

ANALISIS KEMAMPUAN SOSIAL-EMOSIONAL ANAK USIA 5-6 DALAM KEGIATAN BERMAIN DI TK DAHLIA INDAH.

indah Sri sejati¹, masganti sit²

indah0308212130@uinsu.ac.id¹, masganti@uinsu.ac.id²

Universitas Islam negeri sumatera utara

ABSTRAK

Aspek sosial emosional yang ada pada diri anak mampu dikembangkan melalui kegiatan bermain anak akan belajar mengenal jenis kelamin mereka bagaimana membina hubungan dengan orang lain, mengerti aturan, bisa berbagi dengan orang lain, menunggu giliran, dan mampu memahami orang lain. Sebab, pada saat bermain anak mampu berinteraksi dengan anak yang lain.1 Interaksi tersebut mengajarkan anak bagaimana cara merespons, memberi dan menerima, menolak atau setuju dengan ide dan perilaku anak yang lain. Dengan perkembangan sosial emosional maka untuk mengembangkan sosial emosional maka mampu memahami orang lain dan mudah berinteraksi”dengan teman dan lingkungannya baik itu lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat.

Kata Kunci: bermain boneka sosial emosional.

Abstract

The social emotional aspects that exist in children can be developed through play activities. Children will learn to know their gender, how to build relationships with other people, understand rules, be able to share with others, wait their turn, and be able to understand other people. Because, when playing, children are able to interact with other children. 1 This interaction teaches children how to respond, give and receive, reject or agree with other children's ideas and behavior. With social emotional development, social emotional development means being able to understand other people and easily interact with friends and the environment, both the school environment and the community environment.

Keywords: social emotional doll play

PENDAHULUAN

A. PERKEMBANGAN SOSIAL EMOSIONAL ANAK

Pada Menurut Agus Efendi kecerdasan emosional adalah jenis kecerdasan yang fokusnya memahami, memahami, mengenali, merasakan, mengelola dan memimpin perasaan diri sendiri dan orang lain serta mengaplikasikan dalam kehidupan pribadi dan sosial, kecerdasan dalam memahami, meningkatkan, mengelola dan memimpin memotivasi diri sendiri dan orang lain untuk mengoptimalkan fungsi energi, informasi hubungan dan pengaruh bagi pencapaian-pencapaian tujuan yang kehendaki dan ditetapkan.

Perkembangan manusia menjadi bagian dari kajian Islam. Banyak ayat Al-Qur'an dan Hadis Rasul yang menginformasikan tentang perkembangan manusia dalam kehidupannya. Di antara ayat-ayat Al-Qur'an menginformasikan tentang perkembangan fisik, kemampuan berpikir, kemampuan emosi, kemampuan sosial, kemampuan moral atau akhlak, dan kemampuan agama pada manusia (Masganti Sit, 2017), hal. 78)

Allah berfirman dalam QS. Ar-Rūm [30] ayat 54 sebagai berikut:

يَخْلُقُ مَا يَشَاءُ وَهُوَ الْعَلِيمُ t اللَّهُ الَّذِي خَلَقَكُمْ مِنْ ضَعْفٍ ثُمَّ جَعَلَ مِنْ بَعْدِ ضَعْفٍ قُوَّةً ثُمَّ جَعَلَ مِنْ بَعْدِ قُوَّةٍ ضَعْفًا وَشَيْبَةً الْقَدِيرُ

Ayat ini menginformasikan bahwa sepanjang hidup manusia mengalami perkembangan dari keadaan lemah pada anak-anak menjadi kuat pada masa remaja dan dewasa, dan kemudian menjadi lemah kembali pada masa tua (Masganti Sit, hal. 78)

Menurut Goleman menyatakan bahwa koordinasi suasana hati adalah inti dalam hubungan sosial yang baik. Apabila seseorang pandai menyesuaikan diri dengan suasana hati individu yang lain atau dapat berempati, orang tersebut akan memiliki tingkat emosionalitas yang baik dan akan lebih mudah menyesuaikan diri dalam pergaulan sosial serta lingkungannya. Lebih lanjut Goleman mengatakan bahwa kecerdasan emosional adalah kemampuan seseorang mengatur kehidupan emosinya dengan inteligensi, menjaga keselarasan emosi dan pengungkapannya melalui keterampilan kesadaran diri, pengendalian diri, memotivasi diri, empati dan keterampilan sosial.

Menurut Erikson dalam Buku Sujiono indikator dari perkembangan sosial emosional itu adalah ada tiga yaitu, rasa percaya diri kemandirian dan inisiatif. Pendapat Hasan perkembangan sosial emosional anak usia dini sangat berpengaruh terhadap berkelanjutan hubungan sosial tersebut. Ada beberapa indikator dari perkembangan sosial emosional anak usia dini mengerti keinginan orang lain, mengerti dengan lingkungan bermain, berinteraksi dengan suasana bermain, bergembira, dapat menunjukkan rasa kepedulian dan menunjukkan sikap sabar. Menurut indikator yang dipaparkan maka penulis menyimpulkan sosial perkembangan sosial emosional anak usia dini berinteraksi dengan teman sebayanya dan mengerti keinginan orang lain. Dengan kata lain perkembangan sosial emosional anak sangat erat hubungannya dengan interaksi dengan teman sebayanya.

B. Indikator Sosial Emosional Anak Usia Dini

Menurut Wiyani landasan perkembangan sosial emosional berhubungan dengan tingkatan capaian perkembangan sosial emosional anak usia 5-6 tahun, yaitu: Anak akan berkooperatif dengan temannya, menampilkan perilaku saling menghargai, menunjukkan perasaan yang dirasakan dalam berbagai kondisi (gembira, antusias, senang dan lainnya), paham akan aturan dan kedisiplinan, kesopanan yang sesuai dengan penilaian budaya sekitar yang menunjukkan rasa empati

Berdasarkan indikator menyatakan bahwasannya tahap dalam mengembangkan sosial yaitu proses seseorang dalam bertindak dengan keinginannya serta norma yang ada dalam diri yang disesuaikan oleh keteraturan di lingkungannya. Hal ini menunjukkan bahwasannya perkembangan unsur sosial yang ada dalam diri seseorang akan mempengaruhi perkembangan emosionalnya.

Kemampuan sosial emosional menurut Harlock (Khadijah, 2012:76) adalah kerjasama, persaingan, kemurahan hati, hasrat akan penerimaan sosial, simpati, empati, ketergantungan sikap ramah, sikap tidak mementingkan diri sendiri, meniru perilaku kelekatan. Menurut Suyadi, (2010:109) perkembangan sosial emosional adalah kepekaan anak untuk memahami perasaan orang lain ketika berinteraksi dalam kehidupan sehari-hari, tingkat interaksi anak dengan orang lain dimulai dari orang tua, saudara, teman bermain, hingga masyarakat.

METODE PENELITIAN

Untuk mengetahui peningkatan pada perkembangan sosial dan emosional anak melalui Media boneka tangan ini, maka peneliti melakukan sebuah penelitian dengan menggunakan Pendekatan kualitatif yang mana penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan serta menganalisis Sebuah fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang, baik Secara individual ataupun kelompok. Adapun jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini ialah jenis penelitian lapangan (field research). Penelitian yang dilakukan oleh peneliti ini bertujuan Untuk mengetahui perkembangan sosial dan emosional pada anak setelah menggunakan media boneka jari

PEMBAHASAN

A. Kegiatan bermain Boneka Jari sebagai Media untuk Menumbuhkan Rasa Percaya Diri Pada Anak Usia Dini

Menurut Nurla (2006:60) percaya diri merupakan sebuah kekuatan Yang luar biasa. Percaya diri laksana reaktor yang membangkitkan segala Energi pada diri seseorang untuk mencapai sukses.sebagai generasi Penerus bangsa, sikap percaya diri sangat penting ditanamkan pada peserta Didik agar ia tumbuh menjadi sosok yang mampu mengembangkan potensi Dirinya.

Berdasarkan hasil penelitian untuk melihat kemampuan sosial emosional anak melalui Pemilihan media dan alat pembelajaran yang tepat untuk belajar atau pemilihan alat Permainan edukatif yaitu dengan kegiatan bermain boneka jari. Pada saat bermain boneka Jari anak terlihat lebih antusias dan bersemangat dalam kegiatan tersebut.

Boneka tangan merupakan salah satu media yang bisa dijadikan sarana bermain sambil Belajar bagi anak. Media ini ialah benda tiruan yang dibentuk menyerupai manusia atau binatang Yang memiliki desain yang unik, cara memainkannya pun cukup mudah, yakni dengan Menggunakan satu tangan. Boneka tangan ini dapat dimainkan dalam bentuk sandiwara boneka. Disebut boneka tangan, karena cara memainkannya dengan menggunakan satu tangan. Boneka ini Terdiri dari kepala dan dua tangan saja. Bagian badan dan kakinya hanya merupakan baju yang Menutup lengan orang yang memainkannya. Beberapa manfaat dari boneka tangan ini antara lain (Siswanti & Wa, 2012): tidak banyak memakan tempat dalam pelaksanaannya, mendorong anak Untuk mengaktifkan motorik halus yang dimiliki anak, tidak menuntut ketrampilan yang rumit bagi Yang akan memainkannya, dapat mengembangkan imajinasi anak mempertinggi keaktifan anak dan Suasana gembira, mengembangkan aspek bahasa serta sosial dan emosional anak

Dengan bermain boneka jari bahwa penelitian menunjukkan mengalami perubahan dalam kemampuan sosial emosioanal pada saat bermain boneka jari. Hal tersebut tampak yaitu saat awal pertemuan ada beberapa anak yang tidak mau melakukan kegiatan bermain boneka jari sehingga sikap kooperatif bekerja sama, sikap toleran pada anak juga tidak terlihat, namun ada juga anak yang sikap kooperatif/ bekerja sama, sikap toleran pada anak mulai tampak, emosi pada anak juga masih kurang terlihat, anak juga dapat mengekspresikan emosi marah, senang bahagia, sedih, dan kaget dengan tepat sesuai dengan kondisi, Melalui kegiatan boneka jari anak dapat mengekpresikan berbagai emosi dari cerita yang diperankan. Boneka sebagai media dalam kegiatan pembelajaran memiliki peranan yang sangat penting, karena media boneka dapat mendorong anak-anak untuk aktif, ekspresif, bahkan kreatif. Anak-anak pada umumnya menyukai boneka, sehingga materi pembelajaran maupun cerita yang disampaikan melalui boneka jelas akan mengundang minat dan perhatian anak untuk mengikuti pembelajaran.

B. Tujuan dalam bermain boneka

jari Boneka dapat menjadi pengalih perhatian anak sekaligus media untuk berekspresi atau menyatakan perasaannya, bahkan boneka bisa mendorong tumbuhnya fantasi dan imajinasi anak-anak. Anak dengan kemampuan sosial emosional yang baik

akan memberi dampak positif bagi dirinya sendiri. Pertama dari segi emosi anak akan lebih mudah mengendalikan dirinya didalam suatu keadaan yang menekan dan dapat menguasai dirinya untuk bertindak tenang. Anak dapat menentukan saat yang tepat untuk melakukan suatu tindakan. Dari segi sosial anak cenderung lebih aktif dan banyak melakukan interaksi baik dengan orangtua, teman, maupun lingkungan sekitar anak dan dapat mengarahkan tindakannya pada suatu tindakan yang menantang dan dirinya untuk melakukan sesuatu dengan baik.

Hasil wawancara yang peneliti dapatkan melalui salah satu guru di TK tersebut menyatakan bahwa secara keseluruhan kecakapan anak dalam Bersosialisasi dan mengelola emosinya sudah berkembang dengan baik. Media boneka tangan ini Tidak hanya efektif untuk meningkatkan perkembangan sosial dan emosional saja, tetapi bisa juga Diberikan guna mengoptimalkan aspek perkembangan bahasa, perkembangan kognitif, motorik anak .Walaupun begitu pada permainan melalui media tangan ini guru lebih Menekankan anak untuk mampu mengoptimalkan perkembangan sosial dan emosionalnya. Dengan Adanya permainan secara kelompok mampu mengajarkan anak untuk bisa berinteraksi dengan Teman sebaya nya, anak tidak hanya murung melihat teman yang lain bermain, namun ia juga Diajak untuk terlibat secara langsung dalam permainan tersebut

KESIMPULAN

Segi pemahaman tentang historis sejarah dan teoro-teori yang terdapat hak atas privasi serta perkembangan hukum privasi data yang ada didunia mampu memberikan tatanan yang lebih baik untuk menganalisis problematik-problematik dan peluang didalam perlindungan privasi data di era digital. Seiring dengan perkembangan teknologi, hukum privasi harus terus terupdate untuk siap menghadapi problematika baru dan menjamin bahwa hak setiap individu tetap dilindungi. Peraturan privasi data sekarang ini merupakan suatu langkah penting dalam melindungi HAM di era digital ini, tetapi masih ada tantangan signifaan yang harus diatasi. Untuk memastikan peraturan yang efektif dalam melindungi privasi data dan HAM yang berkelanjutan.

Peranan penting Kolaborasi Internasional juga turut andil dalam kepentingan peningkatan standar perlindungan privasi dan HAM (Hak Asasi Manusia). Beberapa cara diantaranya pengembangan kebijakan dan standar nasional, peningkatan kapasitas dan pendidikan seperti lembaga hukum atau organisasi. Peraturan-peraturan yang harus dipahami serta dipatuhi baik skala nasional maupun internasional terutama terkait hukum privasi dan HAM (Hak Asasi Manusia). Kerja sama antara negara dan penegak hukum juga menjadi salah satu sumber yang bisa meningkatkan keamanan bagi setiap individu. Peningkatan ketergantungan pada teknologi masyarakat modern semakin bergantung pada teknologi digital untuk berbagai aspek kehidupan, aspek pekerjaan dan sosial sehingga pentingnya juga pemerintah bekerja sama dengan organisasi non-pemerintah. Adapun peranan organisasi non-pemerintah dan sektor-sektor swasta didalam perlindungan privasi dan HAM (Hak Asasi Manusia) diantaranya advokasi kebijakan, edukasi dan kesadaran publik, pentingnya juga pendampingan hukum serta penelitian dan pengembangan pada teknologi perlindungan privasi, memberikan komitmen pada privasi serta kemitraan dan kerjasama.

DAFTAR PUSTAKA

(For the journal issue "Bunga Rampai Usia Emas", the following entry assumes it is an article in a journal)

(If "Bunga Rampai Usia Emas" is a book or edited volume, it should be listed here with proper

citation details. However, based on the information provided, it seems like it might be a journal article. If it's a journal article, it should be cited as below.)

- Bunga Rampai Usia Emas. (2021). Analisis Kemampuan Sosial Emosional Anak Melalui Kegiatan Bermain Boneka Jari Usia 5-6 Tahun Di TK Happy Holy Kids Setia Budi Medan. Vol. 7(1).
- Hartinah, & Nurhayati. (2020). Optimalisasi Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia 5-6 Tahun Dengan Metode Bermain Peran. *Journal of Islamic Early Childhood Education*, 3(2), November.
- Khadijah. (2012). Konsep Dasar Pendidikan Prasekolah. Bandung: Citapustaka Media Pritis.
- Kharisma, R. (2008). EQ Power: Panduan Meningkatkan Kecerdasan Emosional. Bandung: CV Citra Praya.
- Nadia, & Israwati. (2022). Meningkatkan Kemampuan Sosial Emosional Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Metode Bermain Peran. *JIM PAUD*, 7(4).
- Rifqi Aulia, et al. (2021). Media Boneka Tangan Untuk Meningkatkan Perkembangan Sosial dan Emosional Anak Usia Dini. *Jurnal Dunia Anak Usia Dini*, 3(2).
- Santoso. (2002). Pendidikan Anak Usia Dini. Jakarta: Citra Pendidikan.
- Sit, M. (2017). Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini. Jakarta: Kencana.
- Sujiono. (2013). Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini. Jakarta: Pt Indeks.